

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan nasional saat ini ditentukan terutama oleh kualitas sumber daya manusia yang baik, karena unsur manusia yang menggerakkan roda pembangunan. Oleh karena itu, kualitasnya harus terus ditingkatkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan nasional. Sumber daya manusia menjadi perhatian yang sangat besar dalam upaya peningkatan kualitas tenaga kerja di berbagai bidang, terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan dasar seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya.. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Dalam *The Guidance Of Learning Activities* W.H. Burton dalam Eveline Siregar, mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan

¹Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Dikdas, 2005), h. 5.

individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.²

Pengalaman diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.

Imam Musbikin Dalam Utami Munandar kreativitas sebagai kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru, atau tak diduga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu di jawab.³

Kreativitas belajar sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

”Kreativitas belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi, faktor lingkungan, intelegensi, kepercayaan diri, imajinasi, minat belajar, dan rasa humor.”⁴

Dari beberapa uraian di atas, beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar adalah yaitu motivasi, faktor lingkungan, intelegensi, kepercayaan diri, imajinasi, sikap atau minat, dan rasa humor.

² Eveline Siregar, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2007), h. 2

³ Munandar Utami, *Pengembangan Emosi dan Kreativitas*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.6

⁴Feldhusen, Jhon F., *Creativity A Knowledge Base, Metacognitive Skills, and Personality Factors*, The Journal Of Creative Behavior. (Bufallo: The Creative Education Foundation, 2005)

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kreativitas belajar adalah motivasi. Motivasi juga merupakan faktor yang berperan terhadap proses pembentukan kreativitas belajar.

Pada setiap orang ada kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan potensinya, untuk mewujudkan dirinya, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas seseorang. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya.⁵

Faktor yang kedua adalah faktor lingkungan. Lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Kondisi lingkungan sekolah dan keluarga menjadi perhatian penting karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sangat berpengaruh terhadap kreativitas belajar. Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Menurut Marini, "Disekolah nilai-nilai kehidupan ditumbuhkan dan dikembangkan. Oleh karena itu, sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, perilaku, kreativitas belajar siswa."⁶

Sekolah yang letak geografisnya jauh dari tempat tinggal siswa dan dekat dengan keramaian akan mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa dalam menerima dan memahami pelajaran karena dapat mengganggu kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Yang nantinya akan mempengaruhi kreativitas belajar. Akan tetapi tidak demikian pada prakteknya, sekarang ini banyak sekolah yang didirikan tanpa memperhatikan aspek lingkungan

⁵ Munandar, Utami. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*.(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 24.

⁶ <http://wordpress.com//Meja> Kayu Serasa Kasur Bulu (Diakses 20 Mei 2010)

sekolah termasuk aspek yang dapat mempengaruhi kreativitas belajar. Keadaan kelas dan sekolah yang sering sekali terganggu oleh suara kendaraan umum juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurang kondusifnya kreativitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Faktor yang ketiga adalah kecerdasan siswa. Tingkat kecerdasan siswa yang dibawa individu juga sangat mempengaruhi kreativitas belajar. Jika individu itu mempunyai tingkat kecerdasan tinggi, maka kreativitas belajar yang dilakukan siswa akan semakin mudah dan cepat. Namun sebaliknya, Butler mengatakan bahwa "Jika individu itu memiliki tingkat kecerdasan rendah, maka kreativitas belajarnya akan lambat dan mengalami kesulitan belajar."⁷ Berdasarkan uraian tersebut tingkat kecerdasan yang kurang mendukung akan mempengaruhi kreativitas belajar.

Faktor yang keempat adalah kepercayaan diri. Penelitian yang dilakukan oleh Muslim mengenai hubungan kepercayaan diri dengan kreativitas belajar pada siswa kelas X SMK, menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara variabel kepercayaan diri dan kreativitas belajar siswa.

Fenomena yang sering terjadi dikalangan siswa saat ini menunjukkan bahwa sebagian mereka kurang mampu berfikir secara kreatif dengan kepercayaan dirinya. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan, jawaban yang diberikan hanya berkisar pada hal-hal yang bersifat konvergen yaitu berfokus pada satu jawaban yang benar.⁸

⁷ <http://www.psiologizone.com//Faktor-yang-mempengaruhi-kreativitas-belajar-anak> (diambil ada tanggal 17 Januari 2010)

⁸ Muslim. *Korelasi Antara Kepercayaan Diri Dengan Kreativitas Siswa Kelas 2 SMP Islam Jabung Malang*. Skripsi-Tidak Diterbitkan. UIN Malang 2010

Faktor kelima adalah imajinasi. Imajinasi ialah daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar-gambar (lukisan, karangan, dan sebagainya) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.

Dengan membiarkan pikiran kita berkelana mencari hal-hal baru, kita bisa menemukan hal-hal yang sama sekali belum pernah terpikirkan oleh siapa pun. Dengan begitu kita dapat mengasah kreativitas belajar kita yang semula tumpul agar dapat menciptakan ide dan gagasan cemerlang dengan imajinasi.⁹

Imajinasi dapat memunculkan ide-ide kreatif yang mungkin selama ini hanya terpendam dalam tanpa ada upaya lebih lanjut untuk menggalinya. Sehingga kita dapat melihat bahwa daya imajinasi seseorang jelas akan mempengaruhi kreativitas belajar yang siswa miliki. Berdasarkan uraian tersebut menurunnya daya imajinasi siswa akan mempengaruhi kreativitas belajar.

Faktor keenam adalah minat belajar. Minat belajar yang rendah membuat siswa tidak bisa fokus terhadap kegiatan pembelajaran. Minat sebagai salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi kreativitas belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan dan memberi kepuasan untuk dilakukan serta banyak waktu yang tersita untuk itu.¹⁰

Minat besar pengaruhnya terhadap kreativitas belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan mempunyai kreativitas belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa segan untuk berkreaitivitas. Siswa tidak memperoleh

⁹ Jordan.E. Ayan, *Hubungan Imajinasi dan Kreativitas*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.145

¹⁰ Anwar kasim, M.psy, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta ,2004), h.19

kepuasan dari pelajaran itu bahan pelajaran yang diminati oleh siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kreativitas belajar.

Faktor berikutnya yaitu rasa humor. Humor merupakan salah satu aspek kognitif yang dimiliki oleh manusia, karena terkait dengan bagaimana seseorang tersebut mengekspresikan, memahami, dan membuat suatu humor. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh McGhee menunjukkan bahwa "Humor dapat memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang sulit, juga dapat mengikis rasa takut dan malu yang bisa menghambat kreativitas rasa humor."¹¹

Hasil riset tersebut, menunjukkan bahwa rasa humor yang mengalir pada individu dapat meringankan beban masalah yang sedang dihadapi karena perasaan rileks dan lepas merupakan salah satu faktor dalam menumbuhkan kreativitas belajar. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan yang erat antara rasa humor dengan kreativitas belajar. Maksudnya individu yang mempunyai selera rasa humor tinggi cenderung mempunyai kreativitas yang tinggi.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti keterkaitan rasa humor dengan kreativitas belajar.

¹¹ McGhee, Paul. Using Humor To Boost Creativity. (www.laughterremedy.com) diambil pada tanggal 23 Maret 2011

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya kreativitas belajar disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Kurang adanya motivasi dalam diri siswa.
2. Faktor lingkungan yang kurang kondusif.
3. Rendahnya kecerdasan siswa.
4. Kurangnya kepercayaan diri.
5. Menurunnya imajinasi siswa.
6. Minat belajar yang rendah.
7. Rendahnya rasa humor.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi di atas, ternyata permasalahan mengenai kreativitas belajar merupakan masalah yang menyangkut berbagai aspek. Karena keterbatasan peneliti untuk memecahkan masalah tersebut secara keseluruhan, maka peneliti membatasi masalah pada hubungan antara Rasa Humor dengan Kreativitas Belajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah terdapat Rasa Humor dengan Kreativitas Belajar ?”

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti :

1. Peneliti

Merupakan pengalaman praktis dan wadah dalam meningkatkan keterampilan dalam mengamati, menganalisis, dan melaporkan masalah-masalah hubungan antara rasa humor dengan kreativitas belajar.

2. Orang Tua

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara rasa humor dengan kreativitas belajar pada siswa sehingga orang tua dapat mengembangkan rasa humor anak secara positif.

3. Guru SMK Negeri 36 Jakarta

Penelitian ini diharapkan guru dapat memberikan informasi tentang adanya pengaruh antara rasa humor terhadap perkembangan kreativitas belajar siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran dapat diterapkan metode mengajar dengan menggunakan humor.

4. Siswa

Penelitian ini memberikan informasi kepada siswa bahwa salah satu faktor yang dapat menunjang dan menumbuhkan kreativitas belajar adalah rasa humor. Sehingga siswa dapat lebih mengasah dan mengembangkan rasa humor dalam menghadapi berbagai persoalan atau masalah.